

Pengaruh Konflik Kepentingan, Kualitas Audit, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Dwi Urip Wardoyo¹, Dea Khusnul Khotimah², Khanasya Ismy Lutfiany³

^{1,2,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung, Indonesia

Email: ¹dwiurip@telkomuniversity.ac.id, ²deakhusnul@student.telkomuniversity.ac.id,

³khannasyaismy@student.telkomuniversity.ac.id,

Abstract

Accounting conservatism is a prudential principle by accountants in preparing financial statements. This is need to be implemented by the company for prevention from management's opportunistic behavior. Phenomena recognition of receivables as income by PT Garuda Indonesia, resulting in overstated profits are the case regarding accounting conservatism. Hasty to recognize receivables as revenue will raise the risk of uncollectible accounts and cause losses. Management's opportunistic can be reduced by applying accounting conservatism. The principle of conservatism is historically still relevant and can avoid the risks that may occur. The aims of this research are to examine the effect of conflict interest, audit quality, leverage and profitability to accounting conservatism. The populations in this study are companies in Kompas100 index listed on IDX within period 2018-2020. This is quantitative research with a purposive sampling technique. The analysis technique used in this study is panel data regression analysis through the Eviews 10. Hypothesis of this study is conflict of interest, audit quality, leverage, and profitability simultaneously affect accounting conservatism. Partially, conflict of interest, audit quality, and profitability has a significant positive effect on accounting conservatism, leverage has a significant negative effect on accounting conservatism.

Keywords: *Accounting Conservatism, Conflict of Interest, Audit Quality, Leverage, and Profitability.*

Abstrak

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian oleh akuntan dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini perlu diterapkan oleh perusahaan untuk pencegahan dari perilaku oportunistik manajemen. Fenomena pengakuan piutang sebagai pendapatan oleh PT Garuda Indonesia yang mengakibatkan terjadinya overstated profit adalah kasus mengenai konservatisme akuntansi. Tergesa-gesa mengakui piutang sebagai pendapatan akan meningkatkan risiko piutang tak tertagih dan menimbulkan kerugian. Oportunistik manajemen dapat dikurangi dengan menerapkan konservatisme akuntansi. Prinsip konservatisme secara historis masih relevan dan dapat menghindari risiko yang mungkin terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh konflik kepentingan, kualitas audit, leverage dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang masuk dalam indeks Kompas100 yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel melalui Eviews 10. Hipotesis penelitian ini adalah konflik kepentingan, kualitas audit, leverage, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Secara parsial, konflik kepentingan, kualitas audit, dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, Konflik Kepentingan, Kualitas Audit, Leverage, dan Profitabilitas.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan yang berisikan penggambaran kinerja perusahaan. Laporan tersebut disusun sebagai bentuk

pertanggungjawaban pihak manajemen kepada beberapa pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Dalam penyampaian pertanggungjawaban, perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang optimal. Hal tersebut dapat terlaksana dengan menerapkan konsep akuntansi yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Akibat dari kebebasan dalam memilih konsep akuntansi, manajemen dapat berperilaku oportunistik yaitu memilih konsep akuntansi yang hanya dapat menguntungkan pihak manajemen.

Perilaku oportunistik yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen dapat diatasi dengan menerapkan konsep konservatisme. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian yang perlu dilakukan oleh akuntan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Prinsip kehati-hatian yang diterapkan oleh seorang akuntan adalah dengan mencatat terlebih dahulu biaya atau rugi yang mungkin terjadi, namun tidak segera mengakui pendapatan atau laba di masa mendatang. Apabila prinsip tersebut diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset yang cenderung rendah, serta angka – angka biaya dan utang cenderung tinggi[1]. Setiap perusahaan publik wajib untuk menerbitkan laporan keuangan yang baik dan benar sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Kasus mengenai penerapan konservatisme akuntansi yang rendah pada perusahaan *gopublic* terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk. Pada tahun 2019 PT Garuda Indonesia Tbk dalam penyajian laporan keuangannya terbukti mengakui piutang sebagai pendapatan sehingga terjadi *overstated* laba. Terlalu cepat untuk mengakui piutang sebagai pendapatan akan memunculkan risiko tidak tertagihnya piutang tersebut dan menyebabkan kerugian. Oleh karena itu, penerapan konservatisme akuntansi akan membuat isi laporan keuangan menjadi *understated*. Hal tersebut lebih menguntungkan karena dapat mengurangi risiko kerugian yang lebih besar apabila laporan keuangan dilaporkan secara *overstatement*.

Berdasarkan fenomena penerapan konservatisme akuntansi, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah konflik kepentingan, kualitas audit, *leverage* dan profitabilitas. Berdasarkan ruang lingkup masalah, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh secara simultan Konflik Kepentingan, Kualitas Audit, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020?
2. Bagaimanakah pengaruh secara parsial dari Konflik Kepentingan Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020?
3. Bagaimanakah pengaruh secara parsial Kualitas Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020?
4. Bagaimanakah pengaruh secara parsial *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020?
5. Bagaimanakah pengaruh secara parsial Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020?

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial dari konflik kepentingan, kualitas audit, *leverage* dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan indeks kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yang mengolah dan menganalisis data menggunakan perhitungan statistika. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme[7]. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan indeks kompas100 yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 dan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan *website* www.idx.co.id.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar Kompas100 pada Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive*

sampling. Adapun kriteria yang dijadikan dasar pemilihan anggota sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan yang terdaftar di Kompas100 pada BEI selama tahun pengamatan 2018-2020; 2) Perusahaan konsisten melaporkan informasi keuangan selama 2018-2020. Jumlah perusahaan yang dijadikan sebagai sampel adalah 16 perusahaan selama 3 (tiga) tahun penelitian sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 48 sampel.

Tabel 1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Kompas100 pada BEI selama periode 2018-2020	66
2	Perusahaan yang terdaftar di Kompas100 yang tidak konsisten mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan di BEI selama periode 2018-2020	(50)
Total Sampel yang Memenuhi Kriteria		16
Jumlah Data yang Diolah (16 x 3)		48

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Regresi data panel yaitu gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Data panel merupakan data dari beberapa variabel yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Teknik analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan dilanjut dengan melakukan analisis regresi data panel. Persamaan analisis model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{1,it} + \beta_2 X_{2,it} + \beta_3 X_{3,it} + \beta_4 X_{4,it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

i = perusahaan, t = waktu

α_i = Konstanta

Y_{it} = Konservatisme Akuntansi

$X_{1,it}$ = Konflik Kepentingan

$X_{2,it}$ = Kualitas Audit

$X_{3,it}$ = Leverage

$X_{4,it}$ = Profitabilitas

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi

ε_{it} = kesalahan regresi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data yang dilihat dari nilai mean, median, minimum, maksimum, standar deviasi, varian, sum, range, kurtosis dan skewness [8]. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Kompas 100 pada BEI. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif dari variabel konservatisme akuntansi, konflik kepentingan, kualitas audit, *leverage* dan profitabilitas yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	3098.657	0.027755	0.750000	0.554160	0.055498
Median	387.4807	0.011011	1.000000	0.517179	0.032218
Maximum	28435.42	0.183537	1.000000	0.889725	0.246125
Minimum	-48028.79	0.000000	0.000000	0.268457	-0.029832
Std. Dev.	11347.65	0.044144	0.437595	0.225395	0.060943
Observations	48	48	48	48	48

Hasil pada tabel 1 memberikan gambaran mengenai statistik deskriptif dari setiap variabel. Jumlah observasi penelitian ini adalah 48 sampel. Variabel kualitas audit dan *leverage* memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasi. Hal tersebut menandakan bahwa data variabel tersebut berkelompok, tidak bervariasi atau tingkat variabilitasnya kecil. Sedangkan, variabel konservatisme akuntansi, konflik kepentingan dan profitabilitas memiliki nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan nilai standar deviasi. Hal tersebut menandakan bahwa data variabel tersebut tidak berkelompok, bervariasi atau tingkat variabilitasnya tinggi.

Variabel konservatisme akuntansi (Y) memiliki nilai median 387,4807. Nilai maksimum variabel konservatisme akuntansi sebesar 28435,42 yaitu konservatisme akuntansi dari Bank Mandiri Tbk. tahun 2019. Nilai minimum dari variabel konservatisme akuntansi – 48028,79 yaitu konservatisme akuntansi dari Bank Rakyat Indonesia Tbk. tahun 2020. Semakin kecil atau negatif nilai akrual suatu perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif. Oleh karena itu, Bank Rakyat Indonesia Tbk. yang paling unggul dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Variabel konflik kepentingan (X_1) memiliki nilai median 0,011011. Nilai maksimum variabel konflik kepentingan sebesar 0.183537 yaitu nilai konflik kepentingan perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk. tahun 2018. Nilai minimumnya sebesar 0.000000 yaitu nilai konflik kepentingan Bank Tabungan Negara Tbk. tahun 2020. Oleh karena itu perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk. memiliki peluang yang besar untuk terjadi konflik kepentingan karena rasio pembagian dividennya tinggi.

Variabel *leverage* (X_3) memiliki nilai median 0.517179. Nilai maksimum variabel *leverage* sebesar 0.889725 yaitu nilai *leverage* Bank Tabungan Negara Tbk. tahun 2020. Nilai minimum dari variabel *leverage* 0.268457 yaitu nilai *leverage* perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk. tahun 2020. Semakin tinggi nilai *leverage*, maka menunjukkan kondisi perusahaan yang tidak begitu baik sehingga manajer cenderung meningkatkan laba agar kondisi keuangan terlihat baik oleh kreditur.

Variabel profitabilitas (X_4) memiliki nilai median 0.032218. Nilai maksimum variabel profitabilitas sebesar 0.246125 yaitu nilai profitabilitas perusahaan Bukit Asam Tbk. tahun 2018. Nilai minimum dari variabel profitabilitas -0.029832 yaitu nilai profitabilitas perusahaan Timah Tbk. tahun 2019. Semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik kondisi perusahaan.

3.1.2. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian data panel merupakan kombinasi antara data *time series* dan *cross section*. Data *time series* dalam penelitian ini adalah kurun waktu tiga tahun (2018-2020). Lalu, data *cross section* dalam penelitian ini adalah Perusahaan Indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam proses analisis regresi data panel harus melalui tahapan penentuan model estimasi yang tepat. Berikut ini pengujian model data panel:

Uji Signifikansi Fixed Effect (Uji Chow)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang sesuai untuk penelitian. Tabel 3 berikut ini menyajikan hasil Uji Chow menggunakan *software* Eviews 10.

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: MODEL_FEM
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.237424	(15,28)	0.0005
Cross-section Chi-square	56.870630	15	0.0000

Berdasarkan hasil pada tabel 3 nilai probabilitas cross-section F dan cross-section chi-square < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih layak digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Oleh karena itu, akan dilanjutkan dengan melakukan uji hausman untuk memastikan model *fixed effect* atau *random effect* yang sesuai untuk penelitian.

Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang sesuai untuk penelitian. Tabel 4 berikut ini menyajikan hasil Uji Chow menggunakan *software Eviews 10*.

Tabel 4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: MODEL_REM
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.240840	4	0.8713

Berdasarkan uji hausman menunjukkan hasil bahwa nilai probabilitas cross - section random > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih layak digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM). Oleh karena itu, perlu dilanjutkan dengan melakukan uji lagrange multiplier sebagai penentuan *common effect* atau *random effect* yang sesuai untuk penelitian.

Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model *common effect* atau *random effect* yang sesuai untuk penelitian. Tabel 5 berikut ini menyajikan hasil Uji Chow menggunakan *software Eviews 10*.

Tabel 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	12.61114 (0.0004)	0.007747 (0.9299)	12.61889 (0.0004)

Tabel 5 menunjukan hasil bahwa nilai both breusch-pagan < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih layak digunakan untuk penelitian ini dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Berdasarkan hasil pengujian terhadap model yang sesuai dengan penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Hasil pengujian *Random Effect Model* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Statistik Random Effect Model

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2367.756	9071.240	-0.261018	0.7953
X1	-32184.60	67259.66	-0.478513	0.6347
X2	-2054.274	3895.650	-0.527325	0.6007
X3	10373.12	12605.23	0.822921	0.4151
X4	38776.90	44400.85	0.873337	0.3873

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		9721.706	0.6030
Idiosyncratic random		7888.532	0.3970

Weighted Statistics			
R-squared	0.038293	Mean dependent var	1314.559
Adjusted R-squared	-0.051168	S.D. dependent var	7443.196
S.E. of regression	7631.247	Sum squared resid	2.50E+09
F-statistic	0.428042	Durbin-Watson stat	2.093026
Prob(F-statistic)	0.787549		

Pada tabel 6 menunjukkan hasil uji statistik dengan regresi data panel dan memakai *random effect model*. Berdasarkan tabel tersebut dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh konflik kepentingan (X_1), kualitas audit (X_2), *leverage* (X_3) dan profitabilitas (X_4) terhadap konservatisme akuntansi (Y) pada perusahaan Indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 adalah sebagai berikut:

$$Y = -2367,756 - 32184,60X_1 - 2054,274X_2 + 10373,12X_3 + 38776,90X_4 + e$$

3.1.3. Analisis Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan dalam melakukan analisis regresi, untuk memastikan model regresi tidak "Bias". Pengujian yang diwajibkan diantara-Nya adalah Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas. Berikut ini pengujian asumsi klasik pada regresi data panel:

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya variabel independen yang saling berhubungan secara linier [8]. Berikut ini hasil pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas:

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.137438	-0.486700	0.696171
X2	0.137438	1.000000	0.053140	-0.038154
X3	-0.486700	0.053140	1.000000	-0.593643
X4	0.696171	-0.038154	-0.593643	1.000000

Pada tabel 7 menunjukkan matrik korelasi variabel independen. Antar variabel independen terdapat korelasi yang lemah dimana nilainya < 0,90. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya [8].

Terdapat beberapa cara dalam mendeteksi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji white. Berikut ini hasil pengujian heteroskedastisitas:

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.989329	Prob. F(13,34)	0.4816
Obs*R-squared	13.17380	Prob. Chi-Square(13)	0.4345
Scaled explained SS	66.29812	Prob. Chi-Square(13)	0.0000

Pada tabel 8 menunjukkan nilai prob chi-square (13) > 0,05. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena 0,4345 > 0,05.

3.1.4. Analisis Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan merupakan pengujian seluruh koefisien regresi secara bersama-sama untuk semua variabel independen terhadap variabel dependen. Bersumber dalam tabel 6 menyatakan perolehan hasil uji hipotesis secara simultan. Nilai Prob (F-statistic) adalah sebesar 0,787549 > 0,05, maka variabel independen konflik kepentingan, kualitas audit, *leverage* dan profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai probabilitas variabel X₁, X₂, X₃ dan X₄ secara berurutan adalah 0.6347, 0.6007, 0.4151 dan 0.3873. Nilai probabilitas keempat variabel independen > 0,05 sehingga secara parsial semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.2 Pembahasan

3.2.1. Pengaruh Konflik Kepentingan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian parsial yang telah dilakukan oleh peneliti, konflik kepentingan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai probabilitas konflik kepentingan 0.6347 > 0.05. Selain itu, koefisien regresi pada variabel konflik kepentingan bernilai negatif. Ketika konflik kepentingan yang terjadi dalam suatu perusahaan tinggi akan menurunkan keputusan manajemen dalam menerapkan konservatisme dalam menyusun laporan keuangan. Oleh karena itu, hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun oleh peneliti.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Agcrisrina, Dwi, dan Astrini yang menyatakan bahwa tidak ada pembayaran deviden yang berlebihan sehingga tidak terdapat kekhawatiran dari pihak kreditor terhadap pembayaran yang tinggi kepada investor [9]. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian konflik kepentingan tidak berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, sehingga **H1 ditolak**.

3.2.2. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji t bahwa probabilitas variabel kualitas audit memperoleh nilai 0.6007 > 0.05. Selain itu, koefisien regresi pada variabel kualitas audit bernilai negatif. Ketika kualitas audit suatu perusahaan baik, maka menurunkan keputusan manajemen dalam menerapkan konservatisme dalam menyusun laporan keuangan. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian kualitas audit tidak berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, sehingga **H2 ditolak**.

3.2.3. Pengaruh Leverage Terhadap Konservatisme

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan *leverage* tidak memiliki pengaruh parsial atau individu terhadap konservatisme

akuntansi. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji t bahwa variabel *leverage* memiliki nilai probabilitas sebesar $0.4151 > 0.05$. Selain itu, koefisien regresi pada variabel *leverage* bernilai positif. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis yaitu ketika rasio *leverage* perusahaan tinggi maka keputusan pihak manajemen untuk menurunkan konservatisme dalam menyusun laporan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Susanto & Ramadhani yang menyatakan besarnya jumlah utang perusahaan tidak akan merubah sikap pihak manajemen perusahaan untuk bersikap hati-hati [10]. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sehingga **H3 ditolak**.

3.2.4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan nilai probabilitas variabel profitabilitas $0.3873 > 0.05$. Selain itu, koefisien regresi pada variabel profitabilitas bernilai positif. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun oleh peneliti yaitu ketika tingkat profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka keputusan manajemen dalam menerapkan konservatisme dalam menyusun laporan keuangan akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu dari El-Haq, Zulpahmi dan Sumardi yang profitabilitas pada perusahaan tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi karena ada perusahaan tidak memperhatikan biaya politis sebagai beban yang harus dihindari [11]. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan variabel independen profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sehingga **H4 ditolak**.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan juga pembahasan keseluruhan variabel yaitu konflik kepentingan, kualitas audit, *leverage* serta profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks kompas100 periode 2018-2021 tidak berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi.

Penulis memberikan saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel baru untuk menguji variabel lain yang dapat diduga memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan objek penelitian dan sampel lain. Selain itu, diharapkan dapat menggunakan metode pengukur lain dalam mengukur konservatisme akuntansi.

REFERENCES

- [1] A. Noviyanti, M. Z. Hakim, and D. S. Abbas, "Pengaruh Debt Covenant, Ukuran Perusahaan, Leverage, Terhadap Konservatisme Akuntansi," *Pros. Semin. Nas. Ekon. DAN BISNIS 2021 Univ. MUHAMMADIYAH JEMBER*, pp. 352–358, 2021, doi: 10.32528/psneb.v0i0.5187.
- [2] N. komang P. Wisuandari and I. N. W. A. Putra, "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Konflik Kepentingan pada Konservatisme Akuntansi dengan Risiko Litigasi Sebagai Pemoderasi," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 23, pp. 1521–1547, 2018.
- [3] E. P. Utama and F. Titik, "Penbaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi," *Telkom Univ.*, pp. 12–26, 2018.
- [4] E. Sruryandari and R. E. Priyanto, "Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi," *J. Akunt. dan Investasi*, vol. 12, no. 2, pp. 161–174, 2012.
- [5] N. P. D. Suprimarini and B. S. H, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit Dan Kepemilikan Institusional Pada Agresivitas Pajak," *J. Account. Econ.*, vol. Vol.19.2, 2017.
- [6] D. Firmasari, "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntanis," *Univ. Airlangga*, 2016.
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta, 2018.
- [8] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [9] A. C. Agata, D. Suhartini, and A. A. Widoretno, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan

Konflik Kepentingan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Risiko Litigasi Sebagai Pemoderasi,” *Equilib. J. Ilm. Ekon. Manaj. dan Akunt.*, vol. 10, no. 2, pp. 86–94, 2021, doi: 10.35906/je001.v10i2.776.

[10] B. Susanto and T. Ramadhani, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KONSERVATISME,” *J. Bisnis dan Ekon.*, vol. 23, no. 2, pp. 142–151, 2016.

[11] Z. N. S. El-haq, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi,” *J. ASET (Akuntansi Riset)*, vol. 11, no. 2, pp. 315–328, 2019.